



## Bimbingan Teknis Wirausaha Baru di Kabupaten Lamongan

Evi Aulia Rachma<sup>1</sup>, Kuswanto<sup>2</sup>, Ratna Nurdiana<sup>3</sup>, Sofia Tri Septiawati<sup>4</sup>,  
Imam Syafi'i<sup>5</sup>, Nur Fitria Wiji Astutik<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Kampus Lamongan

<sup>5,6</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas PGRI Adi Buana Kampus Lamongan

<sup>1</sup>eviauliarachma134@gmail.com, <sup>2</sup>mr.koes@gmail.com, <sup>3</sup>ratnanurdiana1283, <sup>4</sup>shofiatr9977@gmail.com,

<sup>5</sup>imamsyafiioke@gmail.com, <sup>6</sup>nurwijastutik@yahoo.com

### Abstrak

Salah satu cara berwirausaha adalah terlebih dahulu kita harus mempunyai jiwa berwirausaha dan mempunyai motivasi untuk berwirausaha, oleh karena itu perlu adanya pelatihan berwirausaha ini. Pelatihan kewirausahaan tidak hanya membekali individu dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktis dan pandangan langsung tentang dunia bisnis. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan bimbingan teknis wirausaha baru bagi masyarakat di Kabupaten Lamongan, agar nantinya bisa menjadi pelaku usaha yang mampu bersaing supaya bisa mencapai kesejahteraan. Dari hasil pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat, peserta pelatihan merespon secara positif dan terlihat puas. Dapat terlihat pula antusiasme peserta untuk menjadi wirausaha yang ditunjukkan dengan keaktifan berpartisipasi dalam pelatihan. Peserta juga telah menunjukkan pemahaman mereka tentang kewirausahaan dan pemasaran yang didukung dengan berhasilnya mereka mempraktikkan secara mandiri proses membuat produk baru, desain kemasan serta melakukan pemasaran secara digital.

**Kata Kunci:** Bimbingan Teknis, Wirausaha Baru

### PENDAHULUAN

Kabupaten Lamongan, terletak di pesisir utara Provinsi Jawa Timur, memiliki potensi ekonomi yang besar terutama di sektor agribisnis, perikanan, dan pariwisata. Meskipun demikian, kabupaten ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, salah satunya adalah keterbatasan kesempatan kerja yang memadai. Hal ini juga ditunjukkan dengan rendahnya tingkat kewirausahaan di kalangan penduduk setempat, yang sebagian besar masih bergantung pada sektor pertanian dan pekerjaan informal lainnya. Kewirausahaan merupakan kombinasi dari karakter wirausaha, kesempatan, dukungan sumber daya dan tindakan (Rumawas, 2018).

Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif baru dalam pembangunan masyarakat (Mardikanto, 2014). Pendekatan pemberdayaan digunakan karena diyakini sumber masalah kemiskinan dan keterbelakangan adalah ketidakberdayaan (Soetomo, 2011 : 4-5).

Menyadari pentingnya peran wirausaha dalam menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, Universitas PGRI Adi Buana Kampus Lamongan bekerjasama dengan Kementerian Perindustrian telah menginisiasi program untuk mendukung pengembangan wirausaha baru. Salah satu program yang menjadi fokus utama adalah bimbingan teknis bagi calon wirausaha. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang dibutuhkan oleh para wirausaha baru untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka.

Pelatihan kewirausahaan tidak hanya membekali individu dengan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktis dan pandangan langsung tentang dunia bisnis. Dengan demikian, para wirausaha dapat lebih siap dan percaya diri untuk menghadapi tantangan dalam memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri (Mardiyanti, 2023). Rosiawan, et al (2021) juga mengatakan bahwa pelatihan kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang bagaimana memulai dan mengelola usaha, tetapi juga memberikan keterampilan dalam berbagai bidang seperti manajemen, pemasaran, keuangan, dan pengembangan produk. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong inovasi dan kreativitas dalam menghasilkan produk atau jasa yang memiliki nilai tambah dan daya saing di pasar (Kartikasari & Sumarno. (2017); Sorokin, Froumin, and Chernenko (2022). Keberhasilan suatu wirausaha dapat dilihat dari adanya proses pertumbuhan dari usaha yang ditekuni (Putra & Zulfikar, 2022). Perilaku kewirausahaan biasanya diawali dari niat, adanya efikasi diri kemudian direalisasikan dalam bentuk penciptaan usaha (Lyu, et al., 2023). Pendidikan kewirausahaan sebagai pengantar kewirausahaan dianggap sebagai cara penting untuk mempromosikan kesadaran, minat dan niat kewirausahaan dari mahasiswa (Rifa'i & Nugraha, 2019; Sumarsono, Hanto, & Sudibyo, 2019; Tanjung & Ganefri, 2020).

Melalui kerjasama antara pemerintah dan akademisi dalam memberikan dukungan finansial, edukasi, dan infrastruktur, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan wirausaha di masyarakat (Rachmawati, 2023). Selanjutnya, Lasaksi (2023) menyatakan bahwa minat berwirausaha dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran atau dengan kata lain memberikan wawasan mengenai kewirausahaan.

Bimbingan teknis merupakan salah satu bentuk intervensi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas wirausahawan. Dalam konteks Kabupaten Lamongan, bimbingan teknis mencakup berbagai aspek penting seperti memberikan pemahaman tentang perencanaan bisnis, manajemen operasional, dan pengelolaan sumber daya, membekali peserta dengan keterampilan dasar dalam mengelola keuangan usaha, termasuk pembukuan, perencanaan keuangan, dan akses ke sumber pendanaan. melatih peserta untuk mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, termasuk penggunaan teknologi digital untuk pemasaran online, memperkenalkan penggunaan teknologi dalam proses bisnis untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Di Kabupaten Lamongan, UMKM memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian daerah. Namun, UMKM sering menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan mereka, seperti keterbatasan akses ke modal, rendahnya kemampuan manajerial, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan teknis. Banyak wirausahawan baru yang memulai usaha mereka dengan modal dan pengetahuan yang minim, sehingga usaha mereka rentan terhadap kegagalan.

Program bimbingan teknis diharapkan dapat mengatasi beberapa kendala ini dengan memberikan pelatihan dan pendampingan yang komprehensif kepada para calon wirausahawan. Dengan adanya bimbingan teknis, diharapkan para wirausahawan baru dapat mengembangkan usaha mereka dengan lebih baik, meningkatkan daya saing, dan berkontribusi lebih besar terhadap perekonomian lokal.

## METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Bimbingan Teknis Wirausaha Baru di Kabupaten Lamongan” ini menggunakan beberapa metode yaitu 1) ceramah, 2) diskusi, 3) praktik membuat beberapa produk Industri Kecil Menengah (IKM) diantaranya: (1) IKM Pengolahan Minuman Sari Buah, (2) IKM Makanan Ringan, (3) IKM Kerajinan Perca. 4) Melalui praktek langsung membuat berapapun beprodok Industri Kecil Menengah (IKM) diharapkan dapat memberikan ide usaha baru bagi masyarakat lamongan dan yang terakhir praktik pengemasan serta pemasaran produk Industri Kecil Menengah (IKM). Jadi masyarakat tidak hanya dilatih membuat produk baru, tetapi juga dilatih untuk membuat kemasan serta pemasaran produk.

Pendampingan dalam bentuk bimbingan teknis wirausaha baru di Kabupaten Lamongan dilakukan selama tiga hari mulai tanggal 22-24 April 2024 secara luring atau tatap muka. Kegiatan pengabdian ini merupakan kerjasama antara Universitas PGRI Adi Buana Surabaya PSDKU Kampus Lamongan dengan Dinas Perindustrian. Rancangan prosedur kegiatan program PKM yang diusulkan ini meliputi tahapan: (1) persiapan; (2) pelaksanaan; dan (3) observasi serta evaluasi. Tahap Pertama persiapan, pada tahap ini kelompok pengabdian masyarakat melakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai permasalahan wirausaha baru di Kabupaten Lamongan. Hasil survei menunjukkan para wirausahawan baru kesulitan dalam membuat kemasan dan pemasaran yang menarik untuk produknya. Tahap kedua pelaksanaan, dalam tahap ini tim akan melakukan kegiatan bimbingan teknis wirausaha baru di Kabupaten Lamongan. Dalam tahap pelaksanaan ini kelompok pengabdian memberikan kesempatan kepada masyarakat Kabupaten Lamongan untuk mendaftar sebagai peserta bimbingan teknis dengan kuota 20 peserta tiap kelas Industri Kecil Menengah (IKM) diantaranya: (1) IKM Pengolahan Minuman Sari Buah, (2) IKM Makanan Ringan, (3) IKM Kerajinan Perca. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai oleh peserta bimbingan teknis wirausaha baru di Kabupaten Lamongan. Selain itu, proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis wirausaha baru tersebut sehingga dapat dilakukan penyempurnaan. Proses evaluasi dilakukan melalui kegiatan wawancara kepada peserta secara langsung mengenai kegiatan bimbingan teknis wirausaha baru di Kabupaten Lamongan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Persiapan Bimbingan Teknis

Bimbingan Teknis Wirausaha Baru di Kabupaten Lamongan dilakukan selama 3 hari dengan kegiatan sebagai berikut:

Tahap pertama persiapan, pada tahap ini kelompok pengabdian masyarakat melakukan survei pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan permasalahan wirausaha baru di Kabupaten Lamongan dengan cara menyebarkan angket melalui google form kepada peserta yang ingin mendaftar dalam kegiatan Bimbingan Teknis Wirausaha Baru di Kabupaten Lamongan. Hasil survei menunjukkan para wirausahawan baru kesulitan dalam membuat kemasan dan pemasaran yang menarik untuk produknya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Bimbingan Teknis Wirausaha Baru di Kabupaten Lamongan” dimulai dengan kegiatan koordinasi jadwal dan tempat bimbingan teknis yang bertujuan agar para peserta bisa hadir dan tidak berbenturan dengan kegiatan yang lain. Berdasarkan hasil koordinasi yang dilakukan oleh tim, antara lain diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Jadwal Pelatihan**



Materi	Jam	Narasumber
<b>Tanggal 22 April 2024</b>		
Pembukaan	08.00-09.00	Panitia
Pemaparan Materi Wirausaha Baru	09.00-10.00	Dinas Perindustrian
Pemaparan Materi Kewirausahaan	10.00-11.00	Kuswanto, S.Kom., M.M
Tanya Jawab dan Diskusi	11.00-12.00	Moderator
Istirahat	12.00.-13.00	Panitia
Pemaparan Materi <i>Bussiness Plan</i> sesuai dengan kelas IKM	13.00-14.00	Evi Aulia Rachma, S.Pd., M.Pd (IKM Pengolahan Minuman Sari Buah)
Praktek membuat produk IKM sesuai dengan kelas oleh narasumber	14.00-16.00	Dra. Ratna Nurdiana, M.M (IKM Makanan Ringan)  Sofia Tri S. M.M (IKM Kerajinan Perca)
<b>Tanggal 23 April 2024</b>		
Praktek membuat produk IKM sesuai dengan kelas oleh peserta bimtek	08.00-10.00	Evi Aulia Rachma, S.Pd., M.Pd (IKM Pengolahan Minuman Sari Buah)
Pemaparan materi desain produk	10.00-11.00	
Pemaparan materi pemasaran produk	11.00-12.00	Dra. Ratna Nurdiana, M.M (IKM Makanan Ringan)
Istirahat	12.00-13.00	
Praktek membuat desain kemasan produk sesuai dengan produk IKM	13.00-14.00	Sofia Tri S. M.M (IKM Kerajinan Perca)
Praktek membuat desain pemasaran produk sesuai dengan produk IKM	14.00-15.00	
<b>Tanggal 24 April 2024</b>		
Pameran hasil produk yang sudah dibuat oleh peserta	08.00-10.00	Evi Aulia Rachma, S.Pd., M.Pd (IKM Pengolahan Minuman Sari Buah)
	10.00-11.00	Dra. Ratna Nurdiana, M.M (IKM Makanan Ringan)
Evaluasi		Sofia Tri S. M.M (IKM Kerajinan Perca)
Penutup	11.00-12.00	Panitia

### Pelaksanaan Pelatihan

Sebanyak 150 orang mengikuti bimbingan teknis wirausaha baru yang diselenggarakan Universitas PGRI Adi Buana Kampus Lamongan bekerjasama dengan Kementerian Perindustrian yang berlangsung selama 3 (tiga) hari dari senin, 22 April 2024 sampai dengan rabu, 24 april 2024. Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Direktur Operasional Universitas PGRI Adi Buana Kampus Lamongan. Pada hari pertama peserta akan mendapatkan materi konsep kewirausahaan, motivasi dan langkah-langkah menjadi wirausaha, ide bisnis, kreativitas dan inovasi, pemasaran, permodalan dan pengelolaan usaha serta praktik langsung oleh masing-masing narasumber IKM Pengelolaan Minuman Sari Buah, IKM Makanan Ringan, dan IKM Kerajinan Perca

Di hari kedua masing-masing kelompok di kelas IKM Pengolahan Minuman Sari Buah, IKM Makanan Ringan, dan IKM Kerajinan Perca praktek membuat produk usaha baru didampingi oleh narasumber. Namun sebelumnya peserta praktik membuat bussiness plan sesuai dengan template yang disediakan oleh narasumber yang terdiri dari riset pasar, membuat deskripsi bisnis, analisis SWOT, membuat timeline dan budgeting. Dihari kedua peserta juga mendapat tambahan materi berupa desain produk, mulai dari pemilihan produk usaha, kemasan produk, sampai dengan pemasaran produk secara digital.



Gambar 1. Narasumber praktik membuat sari buah



Gambar 2. Peserta Praktik membuat sari buah per kelompok



Gambar 3. Narasumber kelas IKM Kerajinan Perca memberikan paparan materi



Gambar 4. Peserta praktik membuat kerajinan kain perca didampingi narasumber



Gambar 5. Peserta menampilkan hasil karyanya



Gambar 6. Praktik Peserta kelas IKM Makanan Ringan



Gambar 7. Narasumber dan Peserta kelas IKM Makanan Ringan

Di hari ketiga peserta memamerkan hasil produk usaha baru yang sudah dibuat kemudian dilakukan evaluasi bersama narasumber di masing-masing kelompok IKM. Tujuannya untuk memberi masukan kepada peserta baik dari segi tampilan produk maupun rasa dan pemasarannya. Dari hasil pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat, peserta pelatihan merespon secara positif dan terlihat puas. Hal ini dapat terlihat dari antusiasme peserta untuk menjadi wirausaha yang ditunjukkan dengan keaktifan berpartisipasi dalam pelatihan. Peserta juga telah menunjukkan pemahaman mereka tentang kewirausahaan yang didukung dengan berhasilnya mereka mempraktikkan membuat produk dan kemasan secara mandiri serta melakukan proses pemasaran yang telah diajarkan. Setelah kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan, tim memantau kegiatan peserta, terutama yang berminat untuk menjadikan kegiatan ini sebagai usaha untuk meningkatkan usaha yang sudah mereka jalankan atau bagi yang baru akan memulai usaha. Tim juga siap membantu kelompok untuk meningkatkan kualitas usahanya, khususnya dalam hal strategi pemasaran, pengemasan produk, penetapan harga, dan lain-lain supaya minat konsumen terhadap produk ini semakin tinggi dan juga agar jiwa berwirausaha menjadi semakin meningkat.



Gambar 8. Hasil Produk IKM Makanan Ringan dari Peserta



Gambar 9. Hasil Produk IKM Kain Perca



Gambar 10. Hasil Produk IKM Pengelolaan Sari Buah

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu:

1. Pengetahuan dan pemahaman peserta pelaku usaha masih rendah terkait dengan semangat berwirausaha dan bagaimana mengelola keuangan.
2. Pelatihan yang dilaksanakan mampu meningkatkan jiwa wirausaha dan motivasi para pelaku usaha dalam menjalankan usaha bisnisnya dengan baik dan optimal.
3. Hasil kegiatan Pelatihan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwasannya perlu adanya pelatihan berwirausaha di setiap individu supaya jiwa berbisnis mereka semakin berkembang dan dapat menemukan hal baru yang lebih baik.

Selanjutnya saran yang dapat diberikan setelah kegiatan pengabdian ini adalah peserta pelatihan bisa mendiskusikan lebih lanjut rencana selanjutnya mengenai bisnis yang mereka jalankan, agar peserta bisa mengolah bisnisnya dengan baik dan bisa dipatenkan sehingga bisa menjadi barang yang bernilai jual tinggi dan dapat bisa meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat di Kabupaten Lamongan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih kami sampaikan kepada Tim Pengabdian pada masyarakat Universitas PGRI Adi Buana Kampus Lamongan dan Kementerian Perindustrian yang bersedia bekerjasama dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kartikasari, M. D., & Sumarno. (2017). Pengaruh Pembiayaan, Pelatihan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Posdaya Berkah V Kalinyamat Wetan Kota Tegal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1), 82-87
- Lasaksi, P.(2023). Peningkatan Minat Wirausaha dan Pilihan Karir di Kalangan Pemuda Kota Tangerang melalui Program Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*. 1(04) <https://doi.org/10.58812/jekws.v1i04.695>.
- Mardikanto. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Mardiyati, S., Fitriani, I., Syuhardi, Y. I., Pujiastuti, P., Wibowo, A. N., Fitria, D., & Burhanudin, B. (2023). Pkm Kewirausahaan Berbasis Teknologi Informasi di Lingkungan RW. 011 Cipinang Melayu. *Abdi Jurnal Publikasi*, 1(6), 565-569.
- Putra, D. S., & -, Z.-. (2022). Application of Dropshipping Method in E-Commerce to Create New Business Opportunities for Students. *Knowbase : International Journal of Knowledge in Database*, 1(2), 79. <https://doi.org/10.30983/ijokid.v1i2.5006>
- Rachmawati, M., Aziz, A., Fauzi, I., Purwanti, R., & Pandansari, P. (2023). Kewirausahaan di Era Globalisasi: Dropshiper SMK Bhakti Nusantara Salatiga. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 3(1), 60-63.

- Rifa'i, A., & Nugraha, T. E. (2019). Rencana Strategi dalam Menerapkan Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi melalui Proses Pembelajaran yang Berkelanjutan. *JUMANIS-BAJA: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Baja*, 1(2), 71–90. Retrieved from <https://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/jmb/article/view/1231>
- Rosiawan, R. W., Hakim, A. L., Faizah, E. N., & Fajri, M. B. (2020). Pelatihan Dan Workshop Pengelolaan Koperasi Sekolah Di Smp Dan Sma Al-Ghozali Paserean Arosbaya. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 368–374. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.1072>
- Rumawas. (2018). Pelatihan Kewirausahaan Wanita Kaum Ibu Dan Pemuda Remaja Putri Jemaat Bukit Moria Malalayang. *Jurnal Lppm Bidang Ekosobudkum*, 4(2), 52–58
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sorokin, P., Froumin, I. and Chernenko, S. (2022), "Entrepreneurship Education in Post-Soviet Higher Education Systems: Moving into or Resisting Global Entrepreneurial Culture", Eberhart, R.N., Lounsbury, M. and Aldrich, H.E. (Ed.) *Entrepreneurialism and Society: Consequences and Meanings* (Research in the Sociology of Organizations, Vol. 82), Emerald Publishing Limited, Leeds, pp. 161-215. <https://doi.org/10.1108/S0733-558X20220000082008>
- Sumarsono, T. G., Hanto, S., & Sudiby, P. (2019). Model Implementasi Penciptaan Wirausaha Muda Berbasis Potensi Lokal Melalui Industrial Incubator Based Learning. *Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF) Fakultas Teknologi Informasi Universitas Merdeka Malang*, 3(1), 1878–1888. Retrieved from <https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/239>
- Tanjung, A., & Ganefri, G. (2020). Perkembangan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Universitas Lancang Kuning Pekanbaru Berbasis Teknologi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v4i1.281>
- Zhu, R., Liu, Z., Zhao, G., Huang, Z., & Yu, Q. (2023). The impact of institutional management on teacher entrepreneurship competency: The mediating role of entrepreneurial behaviour. *International Journal of Management Education*, 21(2), 100794. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100794>